

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi proses belajar dan perkembangan ilmu pengetahuan, karena melalui kegiatan ini seseorang dapat memperluas wawasan, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Sulistyo, 2017). Namun, di era digital saat ini, budaya membaca menghadapi tantangan besar akibat maraknya media sosial, video singkat, dan berbagai bentuk hiburan digital yang cenderung mengalihkan perhatian pelajar dari aktivitas membaca (Liu, 2021). Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya konsentrasi dan kebiasaan membaca, padahal budaya membaca yang kuat merupakan aspek penting bagi kemajuan suatu bangsa (Permatasari, 2018). UNESCO menegaskan bahwa kemampuan literasi, termasuk kegemaran membaca, menjadi kunci keberhasilan pembangunan manusia abad ke-21, karena literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi secara efektif (UNESCO, 2021).

Kegemaran Membaca masyarakat Jawa Barat pada tahun 2024 mencapai 75,07 berdasarkan data BPS, yang menunjukkan minat baca cukup tinggi, namun belum sepenuhnya mencerminkan kebiasaan membaca yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan ini masih terlihat pada kalangan pelajar yang kerap terdistraksi oleh aktivitas nonliterasi. Padahal, membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan perluasan wawasan. Rendahnya kebiasaan membaca tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia. Data Perpustakaan Nasional tahun 2024 juga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia berada pada angka 72,44 atau

kategori sedang, sehingga masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk membentuk budaya literasi yang lebih kuat.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program strategis nasional yang digagas Kemendikbudristek untuk memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah, dengan pemahaman literasi yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan kreatif. Program ini berlandaskan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Regulasi tersebut mengamanatkan kegiatan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca sejak dini (Kemendikbud, 2015). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mencakup tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan yang berfokus pada aktivitas membaca rutin untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tahap pengembangan yang bertujuan meningkatkan kemampuan memahami teks melalui berbagai kegiatan literasi yang lebih variatif, serta tahap pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam seluruh mata pelajaran. (Wiedarti et.al, 2016)

Pelaksanaan GLS tersebut dirancang secara bertahap agar literasi tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi terinternalisasi dalam proses pembelajaran di sekolah (Kemendikbud, 2016). Keberhasilan GLS sangat bergantung pada peran berbagai pihak, yaitu guru sebagai motivator dan fasilitator literasi di kelas, pustakawan sebagai penyedia koleksi bacaan yang relevan dan menarik, serta orang tua sebagai pendukung pembiasaan literasi di lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah dan keluarga diharapkan mampu menjadikan aktivitas membaca sebagai bagian dari gaya hidup literat yang berkelanjutan dan berkontribusi dalam pembentukan karakter positif siswa (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). Dan rendahnya pemanfaatan perpustakaan sekolah juga berpotensi menghambat pencapaian tujuan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pembiasaan membaca dan penguatan budaya literasi di lingkungan pendidikan formal (Kemendikbud, 2016).

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan kemampuan literasi peserta didik (Kurniawati, 2020). Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan akademik siswa (Darmono, 2018). Melalui koleksi yang beragam, layanan literasi, serta program pembelajaran yang terintegrasi, perpustakaan dapat meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian belajar siswa sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Yusuf & Suhendar, 2017).

Perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet Kabupaten Bandung telah tersedia secara fisik dan memiliki koleksi yang cukup beragam, baik berupa buku pelajaran, bacaan fiksi, maupun nonfiksi. Namun, keberadaan fasilitas perpustakaan tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh siswa sebagai ruang literasi yang mendorong kebiasaan membaca secara mandiri. Aktivitas membaca siswa masih didominasi oleh kepentingan akademik semata, seperti mengerjakan tugas sekolah, sehingga kegemaran membaca belum tumbuh sebagai kebutuhan dan kesenangan pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana perpustakaan dengan perilaku membaca siswa. Padahal, perpustakaan sekolah seharusnya menjadi lingkungan literasi yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan minat dan kegemaran membaca secara berkelanjutan (Darmono, 2018).

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah telah memiliki landasan hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menegaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian

integral dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Selain itu, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai lembaga pembina perpustakaan menetapkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah yang mengatur aspek koleksi, layanan, sarana prasarana, tenaga perpustakaan, serta penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara profesional (Perpustakaan Nasional RI, 2017).

Regulasi Perpustakaan Nasional RI menekankan bahwa keberhasilan perpustakaan sekolah tidak hanya diukur dari kelengkapan koleksi dan sarana, tetapi juga dari dampaknya terhadap perilaku membaca pemustaka, khususnya siswa. Oleh karena itu, analisis Kegemaran Membaca menjadi instrumen penting untuk menilai sejauh mana perpustakaan sekolah mampu menumbuhkan kebiasaan membaca melalui aspek frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah bahan bacaan. Analisis berdasarkan regulasi Perpustakaan Nasional RI menjadi relevan untuk menilai kesesuaian antara praktik penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan kebijakan nasional di bidang perpustakaan dan literasi, sekaligus sebagai dasar evaluasi dan perbaikan program literasi sekolah secara berkelanjutan.

Konsep kegemaran membaca yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI tahun 2025 digunakan sebagai kerangka acuan untuk memahami fenomena kegemaran membaca siswa di SMP Negeri 3 Pacet. Penelitian ini menggunakan tiga aspek, yaitu frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah bahan bacaan. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pola pengalaman dan kebiasaan membaca siswa berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, pola yang ditemukan di lapangan dibandingkan dengan aspek dan konsep yang digunakan untuk melihat kesesuaian atau perbedaannya serta membangun penjelasan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi fenomena tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak berorientasi pada penentuan

tingkat atau skor kegemaran membaca, tetapi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena kegemaran membaca siswa dalam konteks studi kasus di SMP Negeri 3 Pacet. Berbagai upaya peningkatan budaya membaca melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan penyediaan perpustakaan sekolah telah banyak dilakukan, namun masih terdapat kesenjangan antara implementasi program tersebut dengan kebiasaan membaca siswa di lapangan (Kemendikbud, 2017). Penelitian terdahulu umumnya lebih menitikberatkan pada aspek pelaksanaan program literasi dan ketersediaan fasilitas, sementara analisis kegemaran membaca siswa secara objektif dan terstandar berdasarkan Regulasi Perpustakaan Nasional RI.

Penelitian ini penting dilakukan karena kegemaran membaca merupakan aspek utama keberhasilan literasi siswa yang berperan besar dalam meningkatkan kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan mendukung prestasi belajar (Farida Rahim, 2018). Namun, belum semua sekolah memiliki data empiris yang mampu menggambarkan kegemaran membaca siswa secara objektif dan terukur. Meskipun perpustakaan sekolah serta program literasi telah tersedia dan dilaksanakan, pemanfaatannya belum tentu mencerminkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan dan dilakukan atas kesadaran siswa sendiri (Perpusnas, 2017). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menganalisis kegemaran membaca siswa secara sistematis agar sekolah dan pengelola perpustakaan memperoleh gambaran kondisi nyata sebagai dasar evaluasi dan pengembangan program literasi yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegemaran membaca siswa di SMP Negeri 3 Pacet Kabupaten Bandung sebagai dasar evaluasi efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam mendukung program gerakan literasi sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil temuan, yakni sebagai berikut:

1. Siswa masih jarang melakukan aktivitas membaca di luar kegiatan belajar.
2. Frekuensi membaca siswa di perpustakaan sekolah masih berbeda-beda.
3. Durasi waktu yang digunakan siswa untuk membaca belum optimal.
4. Siswa cenderung membaca hanya saat ada tugas atau kewajiban sekolah.
5. Jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh siswa masih terbatas pada jenis tertentu.
6. Belum semua siswa memanfaatkan koleksi perpustakaan secara maksimal.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Setelah dikaji lebih dalam melalui latar belakang di atas, dijabarkan bahwa hal-hal yang selanjutnya dibahas oleh penulis, ialah:

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana analisis kegemaran membaca siswa berdasarkan regulasi perpustakaan nasional di perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet Kabupaten Bandung?”

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah pada penelitian ini, yakni pada:

1. Frekuensi membaca siswa dalam mengikuti kegiatan membaca yang diselenggarakan oleh perpustakaan sekolah.
2. Durasi waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca, baik saat kegiatan literasi berlangsung maupun di luar kegiatan literasi.

3. Jumlah bacaan yang dibaca oleh siswa, meliputi banyaknya buku atau sumber bacaan lain yang diakses di perpustakaan sekolah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis jumlah bacaan yang dibaca oleh siswa di Perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
2. Untuk menganalisis durasi waktu yang dihabiskan siswa di perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
3. Untuk menganalisis frekuensi membaca siswa di perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi referensi ilmiah yang memperkaya kajian mengenai analisis kegemaran membaca siswa di lingkungan sekolah menengah pertama.
- b. Memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai peran perpustakaan sekolah dalam menyelenggarakan berbagai program literasi yang dapat mendukung peningkatan kegemaran membaca siswa.
- c. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara program literasi sekolah dengan peningkatan budaya membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan perpustakaan dalam meningkatkan pelaksanaan program literasi agar lebih efektif dalam menumbuhkan kegemaran membaca siswa. Penelitian ini

juga dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan dan kegiatan literasi yang berkelanjutan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan membaca serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca sebagai bagian dari kegiatan belajar dan pengembangan diri.

c. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program literasi di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan upaya analisis kegemaran membaca siswa.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang menyebabkan perbedaan jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh siswa SMP Negeri 3 Pacet dan faktor apa saja yang memengaruhinya?
2. Mengapa durasi waktu membaca siswa di Perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet berbeda-beda dan faktor apa saja yang memengaruhinya?
3. Bagaimana frekuensi membaca siswa di Perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet dan faktor apa saja yang memengaruhinya?

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa kegemaran membaca siswa di Perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet berbeda-beda, yang terlihat dari perbedaan frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh siswa. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan kondisi dan kebiasaan masing-masing siswa dalam melakukan kegiatan membaca serta cara siswa memanfaatkan perpustakaan. Perbedaan jumlah bahan bacaan yang dibaca siswa diduga berkaitan dengan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan, kebutuhan membaca, serta kesesuaian bahan bacaan

yang tersedia di perpustakaan dengan minat dan kebutuhan siswa. Perbedaan durasi membaca siswa diduga berkaitan dengan ketertarikan terhadap bahan bacaan, tujuan membaca, dan kondisi yang mendukung siswa selama melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Sementara itu, frekuensi membaca siswa diduga berkaitan dengan kebiasaan membaca, kesempatan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan, serta dukungan lingkungan sekolah dalam membiasakan kegiatan membaca.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif yang berfokus pada pemahaman terhadap makna, pengalaman, dan sudut pandang informan mengenai fenomena yang diteliti. Paradigma interpretatif digunakan untuk memahami bagaimana kegemaran membaca siswa di Perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet Kabupaten Bandung terbentuk berdasarkan pengalaman, kebiasaan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian kualitatif menempatkan pemahaman terhadap makna sebagai bagian penting dalam memahami fenomena manusia dan pengalaman yang diteliti (Dahlberg & Dahlberg, 2019).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena kegemaran membaca siswa berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata di lapangan. Data diperoleh dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan kontekstual. Penggunaan berbagai sumber bukti merupakan salah satu karakteristik penting dalam penelitian studi kasus karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena dalam konteksnya (Alam, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Desain ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena kegemaran membaca siswa di SMP Negeri 3 Pacet Kabupaten Bandung serta kondisi yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam mendukung Gerakan

Literasi Sekolah (GLS). Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika konteks tersebut memiliki keterkaitan erat dengan fenomena yang diteliti (Alam, 2021). Penelitian studi kasus juga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang kontekstual melalui berbagai perspektif dan sumber data (Cunliffe, 2020).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pattern Matching* dan *Explanation Building* menurut Robert K. Yin (2022). *Pattern Matching* digunakan untuk mencocokkan pola yang ditemukan dari data empiris, sedangkan *Explanation Building* digunakan untuk membangun penjelasan terhadap pola yang telah ditemukan. Kedua teknik tersebut digunakan untuk menganalisis data studi kasus dengan membandingkan pola empiris dan membangun penjelasan mengenai fenomena yang diteliti (Yin, 2022). Penjelasan lebih lanjut mengenai penerapan *Pattern Matching* dan *Explanation Building* disajikan pada bagian analisis data.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan menguraikan secara terstruktur serta memberikan gambaran umum mengenai setiap bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, umumnya berisikan pembahasan maupun uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, pertanyaan penelitian, prosedur penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini, umumnya berisikan pembahasan maupun uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu dari topik yang terkait, definisi-definisi dan gambaran umum dari topik yang dikaji, serta landasan teori yang dapat dijadikan acuan pada penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas secara rinci metode yang diterapkan dalam penelitian ini, termasuk prosedur yang digunakan. Beberapa aspek yang umumnya dicantumkan meliputi paradigma penelitian, pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, informan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, asumsi, serta validasi hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisikan hasil penelitian meliputi temuan apa saja yang didapatkan terkait dengan penelitian serta pembahasan yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang diteliti yaitu Analisis kegemaran membaca berdasarkan Regulasi Perpustakaan Nasional RI di SMP Negeri 3 Pacet

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan ringkasan akhir yang mencakup kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian.